

MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF

Bachtiar S. Bachri
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Kampus Lidah wetan

Abstrak: Penelitian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara ilmiah untuk menemukan jawaban atas permasalahan. Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif tergantung tujuan penelitian. Salah satu langkah dalam melakukan penelitian adalah dengan mengumpulkan data yang akan dipakai sebagai bahan pengambilan kesimpulan untuk mendapatkan jawaban penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian. Data yang telah dikumpulkan perlu dicek keabsahannya untuk dikenali validitasnya. Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

Kata Kunci: *Validitas data, paradigma triangulasi, penelitian kualitatif*

1. LATAR BELAKANG

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif, tergantung tujuan penelitian dan hasil yang ingin diketahui sehingga berpengaruh pula pada paradigma yang menyelimutinya. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga memiliki prosedur yang baku berdasarkan karakteristiknya.

Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, serta mengembangkan dan menguji teori. Mc Millan dan Schumacer mengutip pendapat Walberg (1986), ada lima langkah pengembangan

pengetahuan melalui penelitian, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah penelitian, (2) melakukan studi empiris, (3) melakukan replika atau pengulangan, (4) menyatukan (sintesis) dan mereview, (5) menggunakan dan mengevaluasi oleh pelaksana. Melalui tahapan itu akan didapatkan jawaban yang menjadi tujuan penelitian melalui cara-cara ilmiah yang dituntun oleh logika, sehingga hasil yang diperolehpun dapat diterima secara ilmiah dan logis (masuk akal). Disebut sebagai cara ilmiah karena kegiatannya dilandasi oleh metode keilmuan. Sedangkan proses yang dilakukannya adalah (1) Sistematis: langkah-langkah tertentu secara urut/runtut, (2) Logis: menggunakan logika berfikir yang objektif, dan (3) Empiris: berdasarkan kenyataan (obyeknya nyata/objektif).

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa untuk mengungkap beberapa masalah dan fenomena kehidupan, manusia melakukan berbagai penelitian sesuai dengan bidang dan

minat yang digelutinya, hal ini terjadi karena keluasan bidang ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia, sehingga melahirkan pula beragam jenis penelitian, karena setiap bidang pengetahuan memiliki karakteristik tersendiri disertai dengan kekuatan dan kelebihan yang selanjutnya menjadi batas antar bidang ilmu. Batas tersebut bisa saja merupakan batas yang jelas atau merupakan batas yang samar-samar, sehingga sulit ditentukan dengan tepat.

Keberagaman jenis penelitian tersebut melahirkan pula apa yang dikenal sebagai ragam penelitian. Ragam penelitian ini lahir sebagai sebuah pendekatan penelitian yang dapat dianalogikan sebagai pisau pemotong yang dipergunakan untuk memotong bahan sesuai dengan karakteristiknya, misalnya kita kenal pisau pemotong daging, pengupas buah atau pemotong kue yang memiliki keragaman sesuai kegunaannya. Jika penggunaannya dipertukarkan maka akan diperoleh hasil yang tidak memuaskan bahkan bisa melukai pemakainya. Demikian pula dalam ragam penelitian, diperlukan penguasaan yang tepat terhadap berbagai ragam penelitian tersebut, agar diketahui penggunaannya dengan benar.

Salah satu kebutuhan dalam penelitian adalah kebutuhan terhadap data yang menjadi sumber analisis dan kemudian dijadikan sumber untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian. Kebenaran terhadap data sangat diperlukan, tidak hanya cara memperoleh data namun yang penting juga pada kebenaran data, dalam arti data tersebut benar-benar merupakan data yang diperlukan dalam penelitian dan terlebih lagi data tersebut sesuai dengan kenyataan yang dalam bahasa penelitian dikenal sebagai validitas data.

Mengenali data yang valid sangat diperlukan oleh seorang peneliti, agar ia bisa melakukan penarikan kesimpulan dan menyajikan hasil penelitian yang tepat.

Berbagai cara dapat ditempuh untuk menentukan validitas data tergantung pula pada ragam penelitian yang digunakan. Setiap ragam penelitian memiliki metode tersendiri untuk melakukan pengujian validitas data. Dalam salah satu metode untuk mengetahui validitas data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Untuk keperluan tersebut pembahasan kali ini dilakukan.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam makalah ini adalah:

- a. Bagaimanakah Ragam Penelitian itu?
- b. Apakah Penelitian Kualitatif itu?
- c. Bagaimana Metode Pengumpulan Data pada Penelitian Kualitatif?
- d. Apakah validitas data itu?
- e. Apakah Triangulasi itu?
- f. Bagaimana meyakinkan validitas data melalui triangulasi?

3. RAGAM PENELITIAN

Penelitian yang dimaksud sebagai suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. (Sukmadinata,2007:52) perlu dilakukan dengan cara yang benar sehingga ciri keilmiahannya dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan fenomena ilmu pengetahuan yang luas dan akan didalami melalui penelitian, maka melahirkan beragam jenis penelitian. Menurut Slamet (2003:3) jenis penelitian dapat dibagi menjadi

No	Jenis Penggolongan	Ragam Penelitian
1.	Menurut tujuan	1. Penelitian eksplorasi 2. penelitian pengembangan 3. penelitian verifikasi

2.	Menurut pendekatan	1. Penelitian cross sectional 2. Penelitian longitudinal /time series 3. Penelitian studi kasus 4. Penelitian Grounded 5. Penelitian survey 6. Penelitian assessment 7. Penelitian evaluasi 8. Penelitian aksi
3.	Menurut tempat	1. Penelitian perpustakaan 2. Penelitian laboratorium 3. Penelitian kancah
4.	Menurut pemakaian	1. Penelitian murni 2. Penelitian terapan
5.	Menurut bidang ilmu	1. Penelitian pendidikan 2. Penelitian ekonomi 3. Penelitian hukum 4. dll
6.	Menurut taraf penelitian	1. Penelitian deskriptif 2. penelitian eksplanasi
7.	Menurut saat terjadi variabel	1. Penelitian histories 2. Penelitian ekspos facto 3. Penelitian eksperimen

Jenis penelitian menurut Newman, LW (1997) diklasifikan berdasarkan 4 dimensi, yaitu 1). Berdasarkan tujuan penelitian, 2). Berdasarkan manfaat penelitian, 3). Berdasarkan dimensi dan 4). Berdasarkan teknik pengumpulan data, Berikut ini pembagian jenis penelitian selengkap nya :

No	Dimensi Penelitian	Jenis penelitian
1	Tujuan penelitian	1. Penelitian Eksploratori 2. Penelitian Deskriptif 3. Penelitian Eksplanatory
2	Manfaat penelitian	1. Penelitian dasar/ murni 2. Penelitian terapan a. Penelitian Action research b. Penelitian Evaluatif - Penelitian Formatif - Penelitian Sumatif
3	Waktu penelitian	1. Penelitian cross sectional 2. Penelitian longitudinal /time series a. Panel study b. Time series c. Cohort studi

		3. Penelitian studi kasus
4	Teknik pengumpulan data	Data Kuantitatif 1. Penelitian Eksperimen 2. Penelitian survey 3. Penelitian Content analisis (analisis isi) 4. Penelitian existing statistic
		Data Kualitatif 1. Penelitian lapangan (field research) 2. Penelitian sejarah (comparative historical)

Secara umum sebenarnya ragam penelitian dikelompokkan menjadi dua yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Kedua metode ini sering dipasangkan sebagai dua kutub utama dalam ragam penelitian, sementara klasifikasi jenis penelitian yang diungkapkan diatas merupakan kekayaan wacana dalam penelitian. Pemilahan secara ekstrim terhadap ragam penelitian menjadi 2 tersebut dikarenakan kemudahan membedakan paradigma dan prosedur operasional yang dilakukan sebagai mana yang ditulis Borg & Gall (1989) dalam Sugiyono (2007:13):

“many labels have been used to distinguish between traditional research methods and these new methods: positivistic versus post positivistic research: scientific versus artistic

research; confirmatory versus discovery-oriented research; quantitative versus interpretatif research; quantitative versus qualitative research. The quantitative-qualitative distinction seems most widely used. Both quantitative researcher qualitative researcher go about inquiry in different ways”

Uraian diatas menjelaskan bahwa kedua peneliti kuantitatif dan kualitatif melakukan pembuktian dengan cara yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh paradigma dan latar belakang yang dimiliki oleh keduanya. Secara umum disajikan sebagai berikut:

Perbedaan Metode Kuantitatif dengan Kualitatif

No	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
1	Menggunakan hiopotesis yang ditentukan sejak awal penelitian	Hipotesis dikembangkan sejalan dengan penelitian/saat penelitian
2	Definisi yang jelas dinyatakan sejak awal	Definisi sesuai konteks atau saat penelitian berlangsung
3	Reduksi data menjadi angka-angka	Deskripsi naratif/kata-kata, ungkapan atau pernyataan
4	Lebih memperhatikan reliabilitas skor yang diperoleh melalui instrumen penelitian	Lebih suka menganggap cukup dengan reliabilitas penyimpulan
5	Penilaian validitas menggunakan berbagai prosedur dengan mengandalkan hitungan statistik	Penilaian validitas melalui pengecekan silang atas sumber informasi
6	Menggunakan deskripsi prosedur yang jelas (terinci)	Menggunakan deskripsi prosedur secara naratif

7	Sampling random	Sampling purposive
8	Desain/kontrol statistik atas variabel eksternal	Menggunakan analisis logis dalam mengontrol variabel ekstern
9	Menggunakan desain khusus untuk mengontrol bias prosedur	Mengandalkan peneliti dalam mengontrol bias
10	Menyimpulkan hasil menggunakan statistik	Menyimpulkan hasil secara naratif/kata-kata
11	Memecah gejala-gejala menjadi bagian-bagian untuk dianalisis	Gejala-gejala yang terjadi dilihat dalam perspektif keseluruhan
12	Memanipulasi aspek, situasi atau kondisi dalam mempelajari gejala yang kompleks	Tidak merusak gejala-gejala yang terjadi secara alamiah /membiarkan keadaan aslinya

(diadaptasi dari Jack R. Fraenkel & Norman E. Wallen. 1993 : 380)dalam: Lexy J. Moleong: 2000 : 31)

4. PENELITIAN KUALITATIF

Obyek dan masalah penelitian mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan mengenai pendekatan, desain ataupun metode penelitian yang akan diterapkan. Tidak semua obyek dan masalah penelitian bisa didekati dengan pendekatan tunggal, sehingga diperlukan pemahaman pendekatan lain yang berbeda agar begitu obyek dan masalah yang akan diteliti tidak pas atau kurang sempurna dengan satu pendekatan maka pendekatan lain dapat digunakan, atau bahkan mungkin menggabungkannya.

Sebagaimana diungkapkan diatas bahwa secara umum pendekatan penelitian atau sering juga disebut paradigma penelitian yang cukup dominan adalah paradigma penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan. Menurut Sukmadinata (2007:60) Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang

mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan 2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai itulah maka penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya.

Dengan orientasi yang memiliki tujuan diatas, maka penelitian kualitatif memiliki paradigma sebagaimana yang diungkapkan Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip Alwasilah (2008:78-79) yakni:

- *Natural setting* (latar tempat dan waktu penelitian yang alamiah)
- *Humans as primary data-gathering instrumens* (manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpul data primer).
- *Use of tacit knowledge* (penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit)
- *Qualitative methods* (metode kualitatif)
- *Purposive sampling* (pemilihan sampel secara purposif)
- *Inductive data analysis* (analisis data secara induktif atau *bottom-up*)
- *Grounded theory* (teori dari dasar yang dilandaskan pada data secara terus menerus)
- *Emergent design* (cetakbiru penelitian yang mencuat dengan sendirinya)

- *Negotiated outcomes* (hasil penelitian yang disepakati oleh peneliti dan responden)
- *Case-study reporting modes* (cara pelaporan penelitian gaya studi kasus)
- *Idiographic interpretation* (tafsir idiografik atau kontekstual)
- *Tentative application of findings* (penerapan tentatif dari hasil penelitian)
- *Focus determined boundaries* (batas dan cakupan penelitian ditentukan oleh fokus penelitian)
- *Special criteria for trustworthiness* (mengikuti kriteria khusus untuk menentukan keterpercayaan dan mutu penelitian)

Berdasarkan karakteristik yang merupakan paradigma tersebut maka penelitian kualitatif memiliki “jalan” tersendiri dalam menemukan jawaban atas masalah penelitiannya. Jawab yang diberikanpun bersifat unik dan spesifik pada subjek tertentu. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian kualitatif justru menemukan teori dan bukan sekedar verifikasi dari teori yang sudah ditemukan, sehingga penarikan kesimpulan hanya diberlakukan pada subjek tersebut dan tidak digeneralisasikan.

Dibalik sifatnya yang spesifik dan sangat terbatas pada subyek tertentu saja, penelitian kualitatif memiliki kegunaan. Menurut Sukmadinata (2007:100) kegunaan itu adalah:

- a. Bagi pengembang teori, penelitian kualitatif dengan teknik studi kasusnya sangat cocok untuk melakukan pengungkapan (*exploratory*) dan penemuan (*discovery*).
- b. Sumbangan bagi penyempurnaan praktik. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi dan analisis tentang kegiatan, proses atau peristiwa-peristiwa penting.
- c. Sumbangan bagi penentuan kebijakan. Hasil penelitian kualitatif juga dapat memberikan sumbangan bagi perumusan, implementasi dan perubahan kebijakan.
- d. Sumbangan bagi klarifikasi isu-isu dan tindakan sosial. Studi kasus dapat difokuskan pada pengalaman-

pengalaman dalam kehidupan antar ras dan kelompok etnik, kelas sosial, peranan jender.

- e. Sumbangan bagi studi-studi khusus, yang tidak mungkin diteliti dengan penelitian biasa.

Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri. Ciri atau karakter penelitian kualitatif meliputi:

- a. Ciri pertama adalah latar alamiah, penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar alamiah, atau setting asli, atau pada konteks suatu keutuhan. Karena dalam setting asli terdapat kenyataan-kenyataan sebagai suatu keutuhan yang tidak dapat dipahami bila dipisahkan dari konteksnya. Hal ini didasarkan dan beberapa asumsi bahwa: (a) Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, maka dari itu peneliti harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks agar dapat memahami yang diteliti. (b) Konteks sangat menentukan dan menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus ditehti dalam keseluruhan pengaruh lapangan. (c) Sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari. Sehubungan dengan itu peneliti harus dapat menyatu dengan subjek yang diteliti dalam setting aslinya. Jangan sampai peneliti masih merupakan orang asing bagi subjek.
- b. Ciri kedua adalah peneliti sebagai alat (instrumen). Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena hanya manusia yang dapat mengadakan penyesuaian dengan responden yang merupakan satu kesatuan dengan lingkungannya. Hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Dan hanya manusia yang dapat merasakan dan menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu, dan bila terjadi hal yang demikian dapat segera mengatasinya.
- c. Ciri ketiga adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena

- beberapa pertimbangan, yaitu: (a) bahwa penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. (b) metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. (c) metode kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
- d. Ciri keempat adalah analisis data secara induktif Analisis data secara induktif digunakan dengan pertimbangan: (a) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data. (b) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit dan dapat dikenal. (c) analisis induktif dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya. (d) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan. (e) analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.
- e. Ciri kelima adalah teori dari dasar (*grounded theory*). Peneliti berangkat ke lapangan dalam keadaan kosong, tidak menduga-duga lebih dulu keadaan di lapangan. Setelah sampai di lapangan, peneliti mempercayai apa yang dilihat sehingga ia harus berusaha benar-benar menjadi netral. Dalam hal ini peneliti tidak berasumsi bahwa sudah cukup yang diketahui untuk memahami bagian-bagian penting sebelum mengadakan penelitian.
- f. Ciri keenam adalah deskriptif Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tingkah laku, perbuatan, gambar, dan bukan angka-angka. Maka dari itu laporan penelitian akan berisi deskripsi dari data. Hal ini hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga tiap bagian ditelaah satu-persatu. Pertanyaan dengan kata mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti.
- g. Ciri ketujuh, lebih mementingkan proses daripada hasil. Hasil ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas bila diamati dalam proses. Peran proses dalam penelitian kualitatif besar sekali.
- h. Ciri ke delapan, adanya "batas" yang ditentukan oleh "fokus". Bagaimanapun, penetapan fokus sebagai masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian. Bila tidak ada pembatasan berdasarkan fokus, maka penelitian akan dapat ngelantur tidak ada batas berhentinya.
- i. Ciri kesembilan, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Peneliti harus lebih dulu meredefinisikan validitas, objektivitas, dan keabsahan data. Bila tidak objektivitas akan gagal karena penelitian kualitatif memberi kesempatan interaksi antara peneliti dengan responden, dan peranan nilai.
- j. Ciri kesepuluh, desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif harus menyusun desain penelitian secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, jadi tidak dapat menggunakan desain yang didisusun secara ketat dan kaku.
- k. Ciri kesebelas, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Hasil penelitian kualitatif mengendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

5. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data, dengan menggunakan satu atau beberapa metode. Metode yang dipilih dan digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Kualifikasi pengumpul data perlu dipertimbangkan. Beberapa alat pengambil data menyaratkan kualifikasi tertentu bagi pengambil data. Misalnya beberapa tes psikologis tidak sembarang orang mampu melakukannya. Beberapa instrument laboratorium, tidak sembarang orang mampu

menggunakannya dalam penelitian. Supaya validitas dan reliabilitas data terpenuhi, maka kualifikasi pengumpul data juga harus dipenuhi.

Berdasarkan ragam penelitian yang secara umum mengelompokkan penelitian kedalam 2 hal yakni kuantitatif dan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dimiliki keduanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Teknik Pengumpulan Data

	Kuantitatif	Kualitatif
Tipe	Observasi terstruktur Wawancara baku Tes kertas dan pensil Kuesioner Pernyataan pilihan	Observasi partisipan Observasi bidang Wawancara mendalam Dokumen dan artefak Teknik tambahan
Karakteristik	Instrumen digunakan dalam pengumpulan data	Data dikumpulkan tanpa suatu instrumen
	Data ditampilkan dalam bentuk angka	Data ditampilkan dalam bentuk kata-kata
	Keputusan a priori dalam presentasi data	Bukan merupakan keputusan a priori pada presentasi data; tergantung pada data yang dikumpulkan
	Data berupa satu bentuk responden ditentukan dengan instrumen	Data dapat berupa banyak bentuk-bidang, dokumen, catatan wawancara, rekaman kaset, artefak.
	Data dihitung dan diuraikan secara statistik	Perhitungan terbatas pada menolong mengidentifikasi pola; digunakan untuk mendukung pengertian kualitatif.
	Pengertian diperoleh dari pekerjaan prosedur statistik	Pengertian diperoleh dari pekerjaan strategi kualitatif.

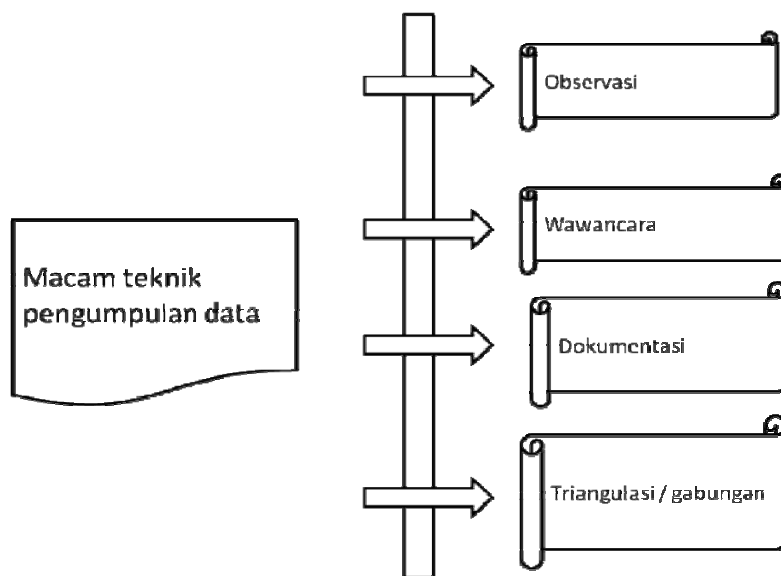
Secara khusus pada penelitian kualitatif, pengumpulan data memiliki asumsi teoritis (Alwasilah, 2008:149-150), sebagai berikut:

- a. Tidak ada persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode penelitian; Dalam paradigma positivisme, seringkali dikatakan bahwa pertanyaan penelitian dioperasionalkan atau diterjemahkan kedalam pertanyaan interview. Dalam hal ini perlu ada hijrah ke paradigma kualitatif dengan konsekuensi sebagaimana dijelaskan Maxweel (1996) dalam Alwasilah (2008:149) bahwa: *“there is no way to logically or*

mechanically convert research questions into methods; your methods are the means to answering your research, not a logical transformation of the latter”

- b. Untuk mendapatkan data yang lengkap, para peneliti naturalistik menggunakan teknik triangulasi. Istilah ini berasal dari dunia navigasi dan startegi militer, yakni kombinasi metodologi untuk memahami suatu fenomena.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode atau dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif hal tersebut dilakukan melalui:



Gambar 1. Macam-macam Teknik Pengumpulan Data Sugiyono (2007:309)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peran serta, wawancara mendalam dan dokumentasi sebagaimana disampaikan Chaterine Marshall dkk yang menjelaskan: “*the fundamental methods relied on by qualitative researcher for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”

6. VALIDITAS DATA

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data. Sebagaimana dijelaskan Alwasilah (2008:170) bahwa tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih,

benar dan beretika. Bagi penelitian kualitatif tantangan ini dirasakan lebih kuat lagi, karena pada penelitian kuantitatif masalah validitas ini telah ditekuni dengan serius. Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal yakni 1) deskriptif, 2) interpretasi, dan 3) teori dalam penelitian kualitatif.

Memahami pentingnya validitas data pada sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Terlebih dalam penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik *post positivisme* bahwa kebenaran itu tidak mutlak. Pada penelitian kualitatif, validitas lebih merupakan tujuan bukan hasil, bukan sesuatu yang dapat dibuktikan atau dianggap biasa-biasa saja. Menurut Alwasilah (2008:169): Validitas juga relatif (nisbi) dalam pengertian bahwa ia sebaiknya dinilai dalam kaitannya dengan tujuan dan lingkungan penelitian itu sendiri, bukan sekedar persoalan metode atau kesimpulan yang terlepas dari konteksnya. Ancaman terhadap validitas hanya mungkin ditangkis dengan bukti, bukan dengan metode. Metode hanyalah cara untuk mendapatkan bukti yang dapat dipakai untuk menangkis ancaman itu.

Validitas data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dalam beberapa macam. Menurut Sugiyono (2007:363) terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal

berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sementara validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Fungsinya: (a) melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai (b) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Bila pada penelitian nonkualitatif berdasarkan hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan, pada penelitian kualitatif tidak dapat demikian. Meskipun kejadian empiris sama tetapi bila konteksnya berbeda tidak mungkin dapat digeneralisasikan.

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada penelitian nonkualitatif bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Pada penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu karena manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas pada nonkualitatif. Dalam kenyataannya sesuatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, atau penemuan seseorang. Padahal pengalaman seseorang itu sangat subjektif, dan akan dapat dikatakan subjektif bila disepakati oleh beberapa orang

atau banyak orang. Maka dari itu untuk kriteria kepastian atau objektivitas ini supaya tidak menekankan pada orangnya, melainkan harus menekankan pada datanya. Sehingga kebergantungan bukan pada orangnya, tetapi pada datanya itu sendiri.

7. TRIANGULASI

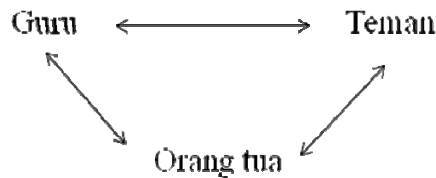
Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut *Institute of Golbal Tech* yang tersedia secara *online* pada <http://www.igh.org/triangulation/> diunduh pada tanggal 29 Mei 2008, menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar. Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik dalam suatu lingkungan berubah. Metodologi Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respon cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik. Triangulasi mungkin digunakan ketika koleksi data baru tidak mungkin untuk hemat biaya.

Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan "*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated.*" . Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

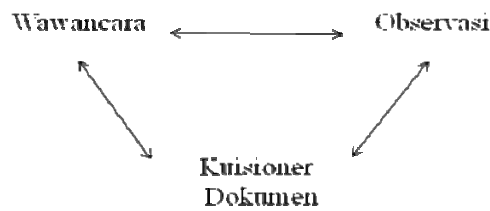
Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2007:372); "*Triangulation is*

qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures" Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

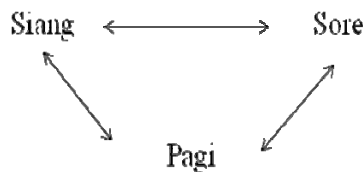
pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.



Gambar 2. Triangulasi dengan tiga sumber data



Gambar 3. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Gambar 4. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan

perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan raneangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif

d. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil

pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan dan atau wawaneara.

e. **Triangulasi metode**

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.

Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan berdasarkan data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri. Denzin (1970), Cohen & Manion (1994) dalam Alwasilah (2008:150) mengemukakan beberapa format triangulasi yakni:

- ⊙ *Time triangulation*
- ⊙ *Space triangulation*
- ⊙ *Combined levels of triangulation*
- ⊙ *Theoretical triangulation*
- ⊙ *Investigator triangulation*
- ⊙ *Methodological triangulation*

Selain itu menurut Lisa A. Guion (2002) dalam <http://www.igh.org/triangulation/> yang diunduh tanggal 2 Mei 2008. Jenis Triangulasi terdiri dari:

- ⊙ *Data triangulation,*
- ⊙ *Investigator triangulation,*
- ⊙ *Theory triangulation,*
- ⊙ *Methodological triangulation, and*
- ⊙ *Environmental triangulation*

7.1 Data Triangulation

Triangulasi data mencakup penggunaan berbeda sumber data/informasi. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-

masing kelompok atau jenis stakeholder bahwa anda sedang mengevaluasi. Kemudian, yakin pada sejumlah orang untuk diperbandingkan dari masing-masing kelompok stakeholder dalam evaluasi belajar. Sebagai contoh, dimulai dengan menggunakan evaluasi satu program *afterschool*. Pertama Anda akan mengidentifikasi kelompok stakeholder seperti kaum muda dalam program, orang tua mereka, guru sekolah, administrator sekolah, staf program dan mengikuti secara sukarela. Anda memutuskan untuk melakukan mendalam wawancara untuk memperkuat penglihatan mendalam. Anda kemudian mewawancarai secara representatif terhadap setiap kelompok stakeholder. Anda akan *triangulate* dengan cara mencari hasil itu adalah menyetujui pada semua kelompok stakeholder. Beban dari bukti adalah meyakinkan bahwa jika setiap stakeholder cocok pada setiap jawaban, kemudian siapa yang akan memperhatikan isu dari pandangan dalam titik yang berbeda, melihat satu hasil adalah lebih dari nampaknya akan satu benar-benar sebuah hasil yang tepat. Jenis triangulasi ini adalah barangkali sebagian besar populer, paling mudah untuk diterapkan, dan yang terutama sekali cocok untuk *Extension* dengan mengetahui stakeholder berbeda kelompok yang mempunyai kepentingan dalam program kita.

7.2 Triangulation Penyelidik

Triangulasi Penyelidik mencakup penggunaan beberapa penyelidik berbedapenilai dalam satu evaluasi proyek. Secara tipikal, hal ini akan menjelma sebagai satu tim evaluasi yang terdiri dari kolega anda di dalam anda mem-program area/bidang studi. Dalam rangka untuk *triangulate*, setiap penilai berbeda akan mempelajari program menggunakan metoda kualitatif sama (wawancara, observasi, studi kasus, atau kelompok fokus). Penemuan dari setiap penilai akan dibandingkan. Jika penemuan dari penilai yang berbeda tiba di kesimpulan sama, kemudian kebenaran ditetapkan. Jika kesimpulan berbeda pada hakekatnya, maka penelitian lebih lanjut diarahkan pada membongkar "benar-benar" dan "tertentu" temuan. Masing-masing orang akan mempunyai observasi sama memeriksa lembar

untuk sebelum dan sesudah observasi. Di analisa akhir, kebenaran akan ditetapkan untuk praktek sama yaitu perubahan dan keterampilan yang diidentifikasi oleh masing-masing pengamat berbeda pada setiap anak. Sementara itu hal ini adalah satu metoda efektif dari penetapan kebenaran, mungkin tidak selalu praktis untuk memasang penyelidik yang berbeda dalam memberi waktu batasan dan individu menjadwalkan.

7.3 Triangulation Teori

Triangulasi Teori mencakup penggunaan berbagai perspektif profesional untuk menerjemahkan satu tunggal sekumpulan data/informasi. Tidak seperti triangulasi penyelidik, metoda ini secara tipikal memerlukan penggunaan para profesional di luar bidang studi anda. Satu pendekatan populer adalah membawa bersama-sama orang dari disiplin berbeda, bagaimanapun, individu di dalam disiplin yang digunakan jika mereka berada dalam posisi status yang berbeda. Dalam teori itu yang dipercaya adalah individu dari disiplin atau posisi berbeda dengan membawa perspektif berbeda. Oleh karena itu jika masing-masing penilai dari disiplin berbeda menerjemahkan informasi dengan cara sama (menggambar/menarik sama kesimpulan), kemudian kebenaran ditetapkan. Sebagai contoh, Anda sedang mewawancarai peserta dari program nutrisi anda untuk belajar apa makanan (diet) atau gaya hidup sehat dipraktikkan dalam perubahan pola mereka dan menunjukan kepada mengambil bagian dalam program anda. Pada triangulasi informasi, anda bisa maka berbagi catatan dengan kolega di/dalam disiplin berbeda (misalnya. nutrisi, ilmu perawatan, apotik, pendidikan kesehatan masyarakat, dan lain-lain.) kemudian dapat dilihat apa penemuan dan kesimpulan mereka. Anda akan membandingkan itu dan lagi, dengan lain metoda dari triangulasi, anda akan mencari sama dan sebangun untuk menetapkan kesimpulan dalam penemuan anda. Sejalan dengan dengan triangulasi penyelidik, metoda ini tidak mungkin dalam semua situasi. Juga, mungkin saja lebih banyak waktu yang digunakan untuk mencoba untuk melibatkan individu dari disiplin lain.

7.4 Triangulation Metoda Penyelesaian

Triangulasi metoda penyelesaian mencakup penggunaan berbagai model kualitatif dan/atau metoda kuantitatif pada belajar program. Jika kesimpulan dari setiap metoda adalah sama, kemudian kebenaran ditetapkan. Sebagai contoh, Anda sedang melakukan satu kasus belajar dari satu peserta *Welfare-to-Work* anda pada perubahan dokumen dalam hidupnya sebagai hasil mengambil bagian dalam program anda pada satu tahun perioda. Anda tidak akan baru menggunakan satu metoda, tetapi anda akan menggunakan wawancara, observasi, analisa dokumen, atau apapun metoda mungkin yang lain untuk mengkaji perubahan. Anda juga bisa mensurvei peserta, anggota keluarga ya dan pekerja kasus (metoda kuantitatif). Jika penemuan dari semua metoda menggambar/menarik atau kesimpulan serupa, kemudian kebenaran dalam temuan mempunyai ditetapkan. Hal ini adalah juga satu metoda populer dari triangulasi yang digunakan secara luas. Bagaimanapun, dalam praktek, metoda ini memerlukan lebih banyak sumber-sumber daya dalam rangka untuk mengevaluasi program menggunakan metoda berbeda. Demikian juga, itu akan memerlukan lebih banyak waktu untuk meneliti data/informasi untuk diserahkan kepada metoda yang berbeda.

7.5 Triangulation Lingkungan

Jenis ini dari triangulasi ini mencakup penggunaan lokasi berbeda, setting dan faktor kunci lain yang berhubungan dengan lingkungan dimana penelitian mengambil/menangani tempat, seperti waktunya hari, hari dari minggu atau musim dari tahun. Kunci mengidentifikasi faktor lingkungan, bila ada, dapat mempengaruhi informasi yang anda diterima selama penelitian. faktor lingkungan berubah untuk melihat jika penemuan yang diperoleh adalah sama. Jika penemuan sisa sama di bawah syarat-syarat lingkungan yang bervariasi, kemudian kesimpulan ditetapkan. Sebagai contoh, Anda ingin mengevaluasi efektivitas dari program manajemen uang anda. Anda ingin menentukan jika program anda membantu peserta mengembangkan anggaran

untuk meminimumkan belanja/pengeluaran dan peningkatan uang tabungan. Jika anda mengevaluasi selama musim liburan, maka akan diperoleh hasil berbeda karena belanja/pengeluaran adalah sangat ditingkatkan selama waktu tersebut dari tahun. Dalam rangka untuk triangulasi, anda perlu mengevaluasi penganggaran, belanja/pengeluaran dan kebiasaan penyelamatan/tabungan anda peserta sepanjang tahun dalam rangka untuk mengumpulkan informasi sebenar-benarnya terhadap perubahan perilaku mereka. Tidak seperti jenis lain dari triangulasi, triangulasi lingkungan tidak dapat digunakan dalam setiap kasus. Itu hanyalah digunakan ketika ada kemungkinan bahwa penemuan mungkin saja dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan.

Untuk dapat melakukan triangulasi maka metode pengumpulan data Alwasilah (2008:151-166) yang dapat digunakan adalah:

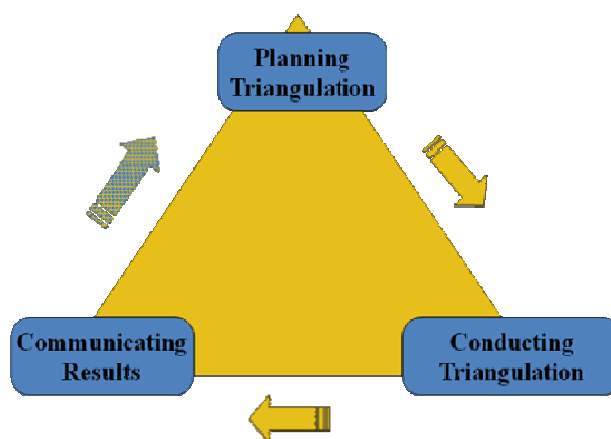
- | | |
|---------------------|----------------------|
| 1. Survai | 7. Menulis |
| 2. Eksperimen | 8. Koding |
| 3. Interviu | 9. Kategorisasi |
| 4. Observasi | 10. Kontekstualisasi |
| 5. Analisis Dokumen | 11. Pajangan |
| 6. AnalisisD | 12. Arsip analitis |

Kualitatif

8. MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF

Proses penelitian belum selesai dengan sudah terkumpulnya data dari berbagai sumber yang berhasil diperoleh. Merupakan langkah yang terburu-buru jika seorang peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data. Langkah yang baik dilakukan adalah dengan meyakinkan data tersebut terhadap validitasnya dengan melakukan triangulasi terhadap data. Pembahasan terhadap sumber data, metode pengumpulan data serta alat yang digunakannya telah disampaikan diatas. Selain itu pengertian dan rasional tentang triangulasi juga telah disampaikan pula diatas. Selanjutnya yang perlu dilakukan adalah bagaimana mendesain proses triangulasi untuk meyakinkan data tersebut.

Proses triangulasi perlu dirancang dengan paradigma yang benar sebagaimana filosofis triangulasi dilahirkan. Proses tersebut tergambar sebagai berikut:



Gambar 5. Paradigma Proses Triangulasi

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan (berbasis) data yang ada. Oleh karena itu perencanaan terhadap triangulasi diawali dengan mencermati data yang sudah dimiliki dan kemudian merencanakannya dengan berbagai pendekatan triangulasi yang berbeda dengan

pengumpulan data terdahulu, namun sesuai untuk mendapatkan pengecekan data. Misalnya dengan memvariasikan berbagai model seperti *Time triangulation*, *Space triangulation*, *Combined levels of triangulation*, *Theoretical triangulation*, *Investigator triangulation*, *Methodological*

triangulation atau berdasarkan cara pengambilannya seperti: *Data triangulation, Investigator triangulation, Theory triangulation, Methodological triangulation, and Environmental triangulation.*

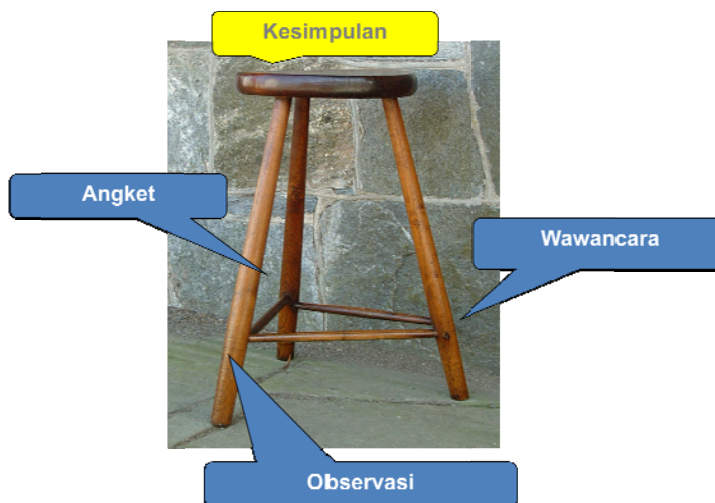
Perencanaan terhadap triangulasi yang akan dilakukan perlu ditindaklanjuti dengan pelaksanaan triangulasi tersebut. Pelaksanaan tersebut dilakukan mirip dengan proses pengambilan data awal namun, instrumen yang digunakan telah berkembang sesuai dengan data awal yang sudah masuk, sehingga nantinya akan ditemukan kecocokan hasil data yang sekaligus akan memberikan keyakinan bahwa data tersebut benar-benar valid. Jika

dijumpai hasil data triangulasi yang tidak “*match*” dengan hasil data awal, maka perlu dilakukan triangulasi lagi dengan pendekatan yang berbeda hingga ditemukan hasil yang benar-benar signifikan. Kekuatan penelitian kualitatif terletak disini. Jadi dia tidak langsung menjustifikasi hasil data semata, atau berhenti pada angka-angka yang kadang kurang benar menyajikan fenomena suatu penelitian. Proses pengecekan hasil triangulasi terhadap hasil data awal yang sebelumnya telah diperoleh merupakan kegiatan inti dari *communicating result*. Secara rinci tertuang dalam tabel berikut ini:

Which part of the process?	What steps are involved?
Planning for Triangulation	<ul style="list-style-type: none"> • Identify key question • Ensure question is answerable /actionable
	<ul style="list-style-type: none"> • Identify sources & gather background information • Refine research question (as needed)
Conducting Triangulation	<ul style="list-style-type: none"> • Gather data/reports • Observations from individual data sets • Note trends across data sets & develop hypotheses
	<ul style="list-style-type: none"> • Check hypotheses & identify additional data to be captured • Summarize findings & draw conclusion
Communicating Triangulation	<ul style="list-style-type: none"> • Present result and recommendations • Outline next steps based on findings

Keberhasilan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang tepat sangat dipengaruhi oleh keabsahan data yang diperoleh. Oleh karena itu triangulasi sangat

diperlukan untuk meyakinkan validitas data. Jika dianalogikan maka gambar dibawah ini diharapkan dapat mewakili pentingnya triangulasi dalam penarikan kesimpulan:



Gambar 6. Ilustrasi Triangulasi

Tempat duduk diatas akan dapat berfungsi dengan baik untuk diduduki apabila ditopang oleh ketiga kaki. Jika salah satu tidak mendukung maka fungsi tempat duduk tersebut tidak akan tercapai. Pentingnya triangulasi sangat nampak jika dijumpai:

- a. Suatu fenomena yang dikaji memerlukan penjelasan lebih lanjut
- b. Suatu fenomena yang amat kompleks memerlukan penjelasan yang komprehensif
- c. Dua metode dibandingkan.
- d. Suatu aspek kontroversial perlu dievaluasi.
- e. Penelitian studi kasus perlu diperjelas.

Dalam penelitian kualitatif pengamatan (observasi) dan wawancara merupakan dua teknik pengumpulan data (alat ukur) yang utama, karena mempunyai kesahihan dan keandalan yang tinggi dan mampu menjangkau data verbal dan nonverbal tentang aspek perilaku manusia. Untuk mengurangi kelemahan masing-masing teknik yang disebabkan faktor peneliti sebagai instrumen kunci, kedua teknik tersebut dapat digunakan secara tumpang tindih sehingga kesahihan dan keandalannya dapat ditingkatkan. Kemudian dapat pula dilakukan dengan triangulasi menggunakan angket, sebagaimana digambarkan pada analogi tempat duduk diatas. Dengan demikian data yang diperoleh akan valid dan keabsahan data juga tinggi.

9. KESIMPULAN

Penelitian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara ilmiah untuk menemukan jawaban atas permasalahan. Berdasarkan karakteristik masalah dan tujuan yang akan dicapai, penelitian mewadahnya dalam bermacam ragam penelitian. Secara umum penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua paradigma yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Salah satu langkah dalam melakukan penelitian adalah dengan mengumpulkan data yang akan dipakai sebagai bahan pengambilan kesimpulan untuk mendapatkan jawaban penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian. Data yang telah

dikumpulkan perlu dicek keabsahannya untuk dikenali validitasnya. Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. (2008). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Bogdan, Robert and Steven J. Taylor. (1992). *Introduction To Qualitative Research Methods* (terjemahan Arief Furchan). Surabaya : Usaha Onffset Printing.
- Gall, MD.; Gall, JP.; Borg, WR. (2003), *Educational Research: An Introduction*, Seventh Edition, USA: Alllyn and Bacon.
- McMillan, James H. and Schumacher, Sally (1997), *Research in Education: A Conceptual Introduction*, New York: Addison – Wesley Educational Publishers, Inc.
- Moleong, J. Lexy. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, Quinn Machael. (2006). *How to Use Qualitative Methodss in Evaluation* (terjemahan Budi Puspo Priyadi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, R. (1989), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutopo, HB. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya*

dalam penelitian. Surakarta : Sebelas
Maret University Press.

<http://www.igh.org/triangulation/>

[http://www.igh.org/triangulation/methodology.
pdf](http://www.igh.org/triangulation/methodology.pdf)

[http://searchnetworking.techtarget.com/sDefini
tion/0,,sid7_gci753924,00.html](http://searchnetworking.techtarget.com/sDefinition/0,,sid7_gci753924,00.html)

<http://people.su.se/~kgl/Triangulation.pdf>

<http://www.state.nj.us/education/aps/cccs/>

[http://www.srb.tas.gov.au/standards/CurricStds
.htm](http://www.srb.tas.gov.au/standards/CurricStds.htm)